

THE ANALYSIS OF THE INFLUENCES OF INVENTORY VARIABILITY, COMPANY SIZE AND LIQUIDITY ON THE SELECTION OF INVENTORY ACCOUNTING METHODS IN PHARMACEUTICAL COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) IN 2015-2019

Sudarno¹, Sylvia Nursi²

^{1&2}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

Email: sdntalenta@yahoo.com^{1*}, sylvianursi280399@gmail.com²

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the influences of inventory variability, company size and liquidity on the selection of inventory accounting methods in pharmaceutical companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2019. The sampling technique used purposive sampling method, the number of samples used in this study were 9 companies in the pharmaceutical sub sector. The analysis technique used is logistic regression analysis. The test results show that inventory variability has no effect on the choice of accounting method, while firm size and liquidity have an influence on the choice of inventory accounting method in pharmaceutical sector companies.

Keywords : *Inventory Variability; Company Size; Liquidity; Inventory Accounting Methods*

ANALISIS PENGARUH VARIABILITAS PERSEDIAAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP PEMILIHAN METODE AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA PERUSAHAAN FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015 – 2019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabilitas persediaan, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019, Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan sub sektor farmasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabilitas persediaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi sedangkan ukuran perusahaan dan likuiditas memiliki pengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan sektor farmasi.

Kata Kunci : Variabilitas Persediaan; Ukuran Perusahaan, Likuiditas; Metode Akuntansi persediaan

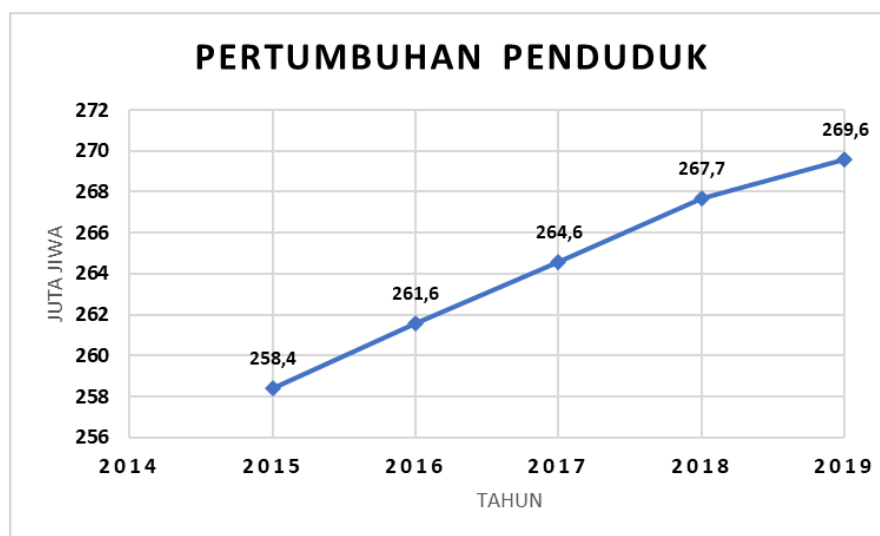
PENDAHULUAN

Tujuan perusahaan didirikan adalah mencari laba, dengan memperoleh laba maka perusahaan mampu bertahan dan dapat menjalankan usaha dengan lancar. Selain itu, perusahaan menginginkan agar perusahaannya semakin berkembang seiring waktunya. Keinginan itu dapat dicapai jika didukung oleh kemampuan manajemen yang baik dalam hal produksi, pemasaran maupun investasi. Ketika pada tahap produksi terdapat hambatan atau kendala, maka akan terhambat pula kegiatan pemasaran dan investasi. Hambatan atau kendala dalam kegiatan produksi dapat terjadi karena beberapa hal, salah satunya adalah karena persediaan. Ketika terjadi kendala dalam persediaan misalnya keterlambatan persediaan, maka proses produksi secara otomatis juga akan terhambat yang nantinya akan berdampak pula dalam hal kemampuan memperoleh laba (Setiyanto, 2012). Pengelolaan persediaan yang tepat dalam perusahaan akan berdampak kepada lancarnya proses produksi perusahaan, yang juga akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan dan mendapatkan laba. Namun sebaliknya, pengelolaan persediaan yang kurang baik juga akan memberikan dampak buruk bagi aktivitas operasional, yang akan menimbulkan potensi kerugian bagi perusahaan. Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh manajemen dalam mengelola persediaan adalah menentukan metode akuntansi persediaan yang tepat bagi perusahaan.

Perbedaan dalam pemilihan metode penilaian akuntansi persediaan yang diterapkan oleh perusahaan akan mempengaruhi nilai persediaan akhir, harga pokok penjualan dan laba bersih perusahaan. Dalam kondisi harga yang semakin meningkat (inflasi), metode *FIFO* akan menghasilkan nilai persediaan akhir yang tinggi dan harga pokok penjualan yang rendah, sehingga laba bersih menjadi tinggi. Sebaliknya metode *LIFO* akan menghasilkan persediaan akhir yang rendah, harga pokok penjualan yang tinggi dan laba bersih yang rendah. Sedangkan metode rata-rata akan menghasilkan nilai persediaan akhir, harga pokok penjualan dan laba bersih yang nilainya berada diantara metode *FIFO* dan metode *LIFO* (Nugroho Tulus Rahayu & Edi Susanto, 2017)(Warren, dkk. 2008:42).

Perusahaan Sub sektor farmasi adalah perusahaan yang mendistribusikan produk obat-obatan sehari-hari seperti parasetamol, jamu sidomuncul, tolak angin dan masih banyak lagi. Perkembangan perusahaan farmasi terus meningkat dari tahun ke tahun dikarenakan obat juga merupakan salah satu kebutuhan umat manusia yang rentan terserang penyakit.

Di bawah ini adalah grafik pertumbuhan populasi manusia di Indonesia tahun 2015-2019:

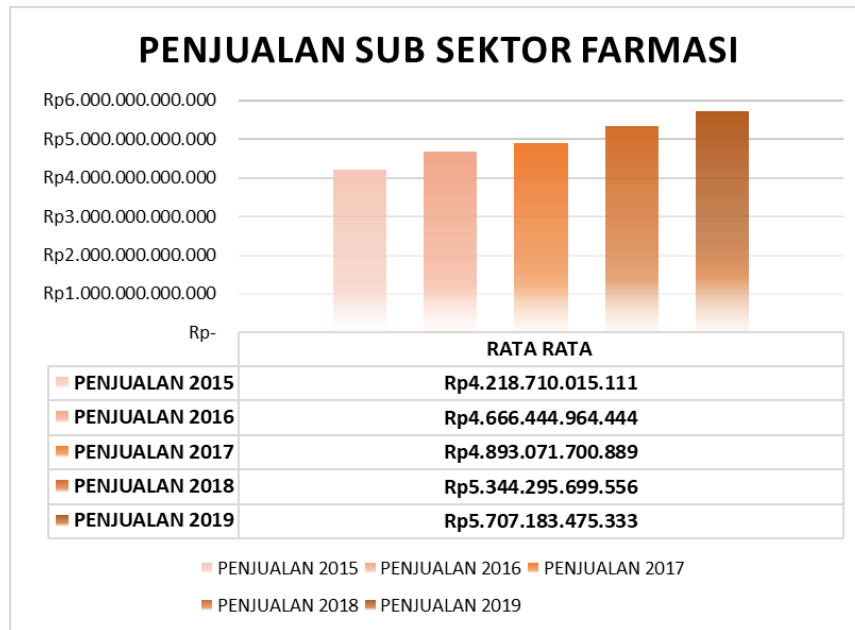


Sumber: Data Olahan, 2020 (Badan Pusat Statistik)

Gambar 1. Grafik Tingkat Pertumbuhan Penduduk di Indonesia

Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan manusia seiring tahun terus meningkat dan setiap pertumbuhan manusia akan melalui masa tua dan rasa sakit sehingga penjualan obat-obatan terus meningkat setiap tahunnya. Bukan hanya kepada lanjut usia, setiap umat manusia juga bisa sakit dan obat juga merupakan salah satu kebutuhan penting umat manusia.

Dengan meningkatnya pertumbuhan manusia maka penjualan sektor farmasi juga akan meningkat, di bawah ini adalah grafik penjualan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019, yaitu:



(Sumber: Bursa Efek Indonesia)

Gambar 2. Rata-rata Penjualan Perusahaan Subsektor Farmasi tahun 2015-2019

Berdasarkan pada gambar 2 diatas dapat dilihat bahwa rata rata penjualan tertinggi pada tahun 2019 sebesar Rp.5.707 Miliar dan Penjualan Terendah 4.218 Miliar.

Dapat kita lihat dari data diatas, rata rata perkembangan penjualan perusahaan sub sektor farmasi pada tahun 2015 – 2019 mengalami fluktuasi dan terus meningkat, dimana jumlah penduduk juga ikut bertumbuh. Maka dari itu persediaan dalam sub sektor farmasi tentu saja sangat penting dalam memproduksi jumlah persediaan sesuai kebutuhannya, perusahaan harus dengan cermat memilih sistem pemilihan metode persediaan karena metode persediaan merupakan proses pengendalian persediaan suatu perusahaan.

Pentingnya suatu sistem pemilihan metode persediaan yang bertujuan untuk proses pengendalian persediaan terlihat dari penelitian yang dilakukan oleh Dipanusa (2013), bahwa BAPEPAM pada tahun 2004 menyelidiki kasus mengenai persediaan yang terjadi pada PT. Indofarma Tbk. Dalam penyelidikan tersebut, ditemukan adanya bukti bahwa nilai barang dalam proses dinilai lebih tinggi dari nilai yang seharusnya dalam penyajian nilai persediaan barang dalam proses sebesar Rp 28 miliar. Akibat dari hal tersebut, persediaan disajikan terlalu rendah. Dampak yang dihasilkan adalah penyajian informasi laba bersih yang terlalu tinggi dari keadaan yang sebenarnya. Dari kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa kesalahan dilakukan dari kesalahan penghitungan metode akuntansi persediaan, sehingga berdampak pada nilai persediaan akhir. Kesalahan nilai persediaan akan berdampak pada harga pokok penjualan, sehingga akan mempengaruhi penyajian di neraca dan laporan laba rugi.

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu antara lain; variabilitas persediaan, ukuran perusahaan, dan likuiditas. Variabilitas persediaan merupakan variasi dari nilai persediaan dan menggambarkan operasional perusahaan yang mencerminkan teknik persediaan dan akuntansi persediaan serta pergerakan-pergerakan persediaan itu sendiri (Setiyanto, 2012:9). Apabila variasi persediaan semakin besar maka laba sebuah perusahaan juga akan besar begitu pula sebaliknya apabila semakin kecil variasi nilai persediaan maka variasi terhadap labanya juga akan semakin kecil. Semakin tinggi variasi nilai persediaan maka perusahaan akan menggunakan FIFO sehingga laba yang dihasilkan lebih besar dan tidak bisa melakukan tax saving sedangkan semakin rendah variasi nilai persediaan maka perusahaan akan memilih rata-rata sehingga laba yang dihasilkan kecil sehingga dapat melakukan tax saving. Penelitian ini dilakukan oleh kuku Budi Setyanto (2012) menyatakan bahwa variabilitas persediaan berpengaruh terhadap pemilihan akuntansi, akan tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh Kasini (2011) menyatakan bahwa Variabilitas Persediaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan (Sujianto, 2001). Perusahaan besar cenderung memilih metode rata-rata karena biaya pajak yang dibayarkan relatif lebih kecil dibandingkan ketika perusahaan menggunakan metode FIFO. Penggunaan metode rata-rata selain bisa memperoleh penghematan pajak, juga bisa menghindari political cost atau biaya politis (Ayem & Harjanta, 2018) (Riswan, 2016:200). Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan memilih metode rata-rata

yang dapat menurunkan laba sehingga perusahaan bisa melakukan tax saving dan menghindarkan perusahaan dari biaya politik, sedangkan untuk perusahaan kecil perusahaan akan memilih metode yang dapat menaikkan laba yaitu metode FIFO untuk dapat memperoleh pinjaman dari bank karena bank menilai kinerja perusahaan melalui laba yang dihasilkan (Riswan, 2016:200). Penelitian ini dilakukan oleh Kasini (2011) dan Shofaa Marwah (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan akuntansi, akan tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh Kasini (2011) dan Mahardika, dkk (2015) dan Sangadah (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi.

Likuiditas yang diukur dengan menggunakan current ratio, untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendeknya. Marwah (2012) menyatakan, “perusahaan dengan tingkat rasio lancar yang rendah berusaha menaikkan labanya dengan menggunakan metode FIFO agar terlihat memiliki kinerja yang baik, sebaiknya perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan menggunakan metode rata-rata untuk menghemat pajak”. Semakin tinggi tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan, maka semakin buruk lah kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi biasanya lebih berpeluang mendapatkan berbagai macam dukungan dari pihakpihak luar seperti lembaga keuangan kreditur, dan juga pemasok bahan baku. Penelitian ini dilakukan oleh Kasini (2011) dan kuku Budi Setyanto (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan akuntansi

Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Apakah variabilitas persediaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019? (2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019? (3) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Menguji dan menganalisis pengaruh variabilitas persediaan terhadap pemilihan metode akuntansi pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pemilihan metode akuntansi pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap pemilihan metode akuntansi pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini yaitu: (1) Manfaat Teoritis Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan pengembangan ilmu mengenai praktek metode akuntansi persediaan. (2) Manfaat Praktis Sebagai bahan informasi pelengkap atau masukan sekaligus pertimbangan bagi pihak manajemen, investor, calon investor dan kreditur yang berhubungan dengan penelitian ini dan juga dapat menilai marketing value perusahaan yang berdampak pada return yang mereka harapkan

TINJAUAN PUSTAKA

Pemilihan Metode Persediaan

Metode FIFO adalah barang-barang yang digunakan sesuai dengan urutan pembeliannya. Metode ini mengasumsikan bahwa barang pertama dibeli adalah barang yang pertama digunakan atau dijual. Keunggulan FIFO adalah mendekatkan persediaan akhir dengan biaya berjalan. Karena barang/ persediaan pertama yang dibeli adalah persediaan yang akan pertama digunakan dalam memproses persediaan, maka nilai persediaan akhir akan terdiri dari persediaan akhir, terutama jika laju perputaran persediaan cepat. Kelemahan dari FIFO adalah bahwa biaya berjalan tidak ditandingkan dengan pendapatan berjalan pada laporan laba rugi.

Salah satu tujuan dari FIFO adalah menyamai arus fisik barang. Jika arus fisik barang secara actual adalah yang pertama masuk, yang pertama keluar, maka metode FIFO tidak memungkinkan perusahaan memanipulasi laba karena perusahaan tidak bebas memilih item-item biaya tertentu untuk dimasukkan ke beban.

Terdapat perbedaan dalam metode FIFO dengan Metode Rata-Rata. Perbedaan itu adalah pada metode ini barang-barang yang dipakai atau dijual akan dibebani harga pokok rata-rata. Perhitungan harga pokok rata-rata dilakukan dengan cara membagi jumlah harga perolehan dengan kuantitasnya. Cara ini mengurangi dampak dari fluktuasi harga. Pemakaian metode harga pokok rata-rata tergantung pada sistem pencatatan terhadap persediaan. Dalam hal sistem pencatatan yang dipakai adalah sistem fisik, harga pokok rata-rata dihitung dari jumlah kuantitas dan harga pokok barang yang tersedia untuk dijual dalam tahun buku yang bersangkutan. Dengan demikian baik untuk barang-barang yang terjual maupun yang ada dalam persediaan diperlakukan harga pokok persatuan yang sama. Di dalam sistem perpetual, harga pokok rata-rata per satuan dihitung setiap kali

terjadi pembelian barang dengan harga berbeda dari harga pokok rata-rata sebelumnya. Dengan demikian untuk barang-barang yang terjual berlaku beberapa harga pokok per satuan yang berbeda-beda pada tiap-tiap kali transaksi penjualan. Sedangkan untuk barang-barang yang ada dalam persediaan akhir periode berlaku satu harga pokok rata-rata paling akhir yang besar kemungkinannya berbeda dari harga pokok rata-rata untuk barang-barang yang dijual.

Variabilitas Persediaan

Variabilitas persediaan merupakan nilai akhir persediaan suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki persediaan yang bervariasi, akan memiliki laba yang bervariasi pula. Oleh sebab itu, perusahaan yang memiliki laba yang bervariasi, cenderung memilih metode yang dapat meningkatkan laba yang akan dilaporkan yaitu dengan menggunakan metode FIFO. Variabilitas Persediaan menggambarkan operasional perusahaan yang mencerminkan teknik persediaan dan akuntansi persediaan serta pergerakan-pergerakan persediaan itu sendiri (Setiyanto, 2012). Dalam sebuah persediaan harus mencerminkan balancing atau keseimbangan, jadi tidak ada persediaan yang terlalu banyak menumpuk ataupun persediaan yang kurang. Persediaan harus mencerminkan kestabilan. Karena kondisi persediaan yang tidak stabil akan merugikan berbagai pihak, baik dari pihak intern perusahaan ataupun dari ekstern perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, log size, penjualan, dan nilai pasar saham. Penentuan ukuran perusahaan dalam penelitian ini didasarkan kepada total aset perusahaan, karena total aset dianggap lebih stabil dan lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan. (Nurminda, et al., 2017)

Menurut Brigham & Houston (2010:4) ukuran perusahaan adalah “Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain”.

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang-utang jangka pendeknya, yaitu utang usaha, utang dividen, utang pajak, dan lain-lain. Likuiditas menurut Kasmir (2017:132) adalah (1) Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu). (2) Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar. (3) Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah. (4) Mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Variabilitas Persediaan Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan

Variabilitas persediaan merupakan nilai persediaan. Semakin kecil variasi nilai persediaan maka variasi terhadap labanya juga akan kecil. Variabilitas persediaan dapat mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan. Karena, pemilihan metode persediaan yang berbeda akan menghasilkan nilai persediaan yang berbeda. Pada berbagai penelitian menunjukkan bahwa variabilitas persediaan mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan. penelitian Kuku Budi Setiyanto (2012) dan Brian Syailendra Raharja (2014) menunjukkan hasil yang berpengaruh signifikan mengenai hubungan variabilitas persediaan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Sedangkan Kasini (2011) menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh signifikan mengenai hubungan variabilitas persediaan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan

H1: Variabilitas Persediaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan

Besaran perusahaan atau ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan memilih metode rata-rata yang dapat menurunkan laba sehingga perusahaan bisa melakukan tax saving dan menghindarkan perusahaan dari biaya politik, sedangkan untuk perusahaan kecil perusahaan akan memilih metode yang dapat menaikkan laba yaitu metode FIFO untuk dapat memperoleh pinjaman dari bank karena bank menilai kinerja perusahaan melalui laba yang dihasilkan.

Analisis Pengaruh Variabilitas Persediaan, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2015 – 2019 (Sudarno dan Sylvia Nursi)

Pada berbagai penelitian menunjukkan bahwa besaran perusahaan mempengaruhi terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Penelitian Brian Syailendra Raharja (2014), Kasini (2011), dan Marwah (2012), menunjukkan hasil yang berpengaruh signifikan mengenai hubungan ukuran perusahaan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Sedangkan menurut Mahardika, dkk (2015) menunjukkan hasil yang berpengaruh tidak signifikan mengenai hubungan ukuran perusahaan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan

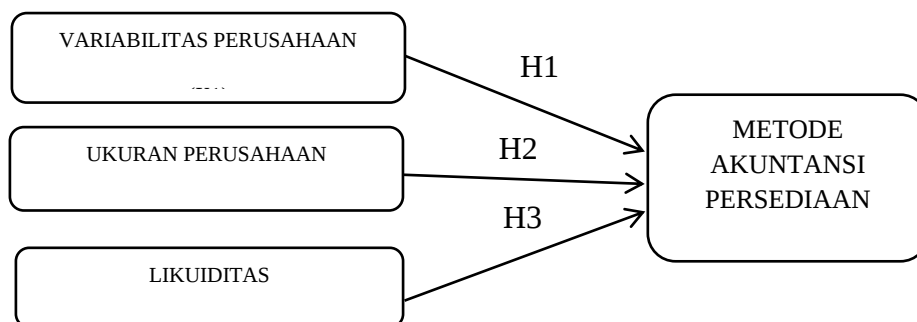
Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang-utang jangka pendeknya, yaitu utang usaha, utang dividen, utang pajak, dan lain-lain.

perusahaan dengan tingkat rasio lancar yang rendah berusaha menaikkan labanya dengan menggunakan metode FIFO agar terlihat memiliki kinerja yang baik, sebaiknya perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan menggunakan metode rata-rata untuk menghemat pajak

Penelitian yang dilakukan oleh Shofa Marwah (2012), Putri PrayanaTarigan (2014), Riswan Restiani Fasa (2016) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

H3: Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kerangka Pemikiran



Gambar 3. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2020 – Januari 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Jumlah populasi adalah sebanyak 10 perusahaan.

Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, Sugiyono (2017:82) *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Setelah dilakukan seleksi terhadap keseluruhan data, terpilihlah 9 perusahaan yang menjadi sampel. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah (1) Perusahaan yang *listing* dibawah tahun 2015. (2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dengan lengkap selama periode 2015-2019.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Pengukuran
1	Metode Akuntansi Persediaan (Y)	Indikator penilaian variabel adalah 0 pada pemilihan metode FIFO dan memberikan nilai 1 pada metode Rata-rata (Kasini, 2011) $\ln p/1 - p = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$	Nominal
2	Variabilitas Persediaan (X1)	Variabilitas persediaan pada penelitian ini diukur berdasarkan koefisien variasi jumlah persediaan akhir yaitu standar deviasi/mean selama 5 tahun yaitu dari tahun 2015-2019. Variabilitas Persediaan = Standar Deviasi Persediaan akhir / Rata Rata Persediaan Akhir (Sumber: Kukuh Budi Setiyanto, 2012)	Rasio
3	Ukuran Perusahaan (X2)	Size = $\ln$ (Total Aktiva) (Sumber: Kukuh Budi Setiyanto, 2012)	Rasio
4	Likuiditas (X3)	Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan current ratio yaitu dengan menggunakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio Lancar = Aktiva Lancar / Utang Lancar (Sumber: Kukuh Budi Setiyanto, 2012)	Rasio

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data Kuantitatif adalah data yang dapat diukur atau dihitung langsung sebagai variabel angka atau bilangan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017:137). Data tersebut diambil/diakses melalui www.idx.co.id. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data tahunan perusahaan sub sector makanan dan minuman periode 2015-2019.

Teknik Analisis Data**Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisa data yang didapat dan diolah dengan cara mendeskripsikan semua data yang sudah terkumpul dan memberikan gambaran data yang sangat jelas

Uji Normalitas

Menurut Razali dan Wah dalam Oktaviani dkk (2014:134) Shapiro Wilk merupakan uji normalitas yang pada umumnya penggunaannya terbatas untuk sampel yang kurang dari 50 agar menghasilkan keputusan yang akurat. Hal ini diperkuat dengan adanya hasil penelitian oleh Oktaviani dkk (2014: 134) yang menyatakan bahwa uji Shapiro Wilk cenderung memiliki tingkat konsistensi yang tinggi dari besar sampel 10 sampai sampel 70.

Uji ini menggunakan uji *Shapiro Wilk* untuk menguji kornomalan, kriteria pengambilan keputusan yaitu, Jika signifikansi > 0.05 maka data distribusi normal, Jika signifikansi < 0.05 maka data tidak terdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan secara multivariat karena melibatkan variabel terikat secara bersamaan. Uji homogenitas menggunakan uji Box's M dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria keputusan yang diambil bahwa jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,05 maka matriks varians-kovarians pada kedua kelas adalah sama atau homogen. Uji homogenitas varians digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil homogen atau tidak. Uji homogen dilakukan terhadap variable terikat. Pengujian homogenitas univariate ini menggunakan uji Levene's. Uji Levene's menggunakan bantuan IBM SPSS 21 for Windows. Uji Levene's digunakan untuk menguji homogenitas varian antar kelompok data. Kreteria pengambilan keputusan yaitu jika signifikansi lebih dari 0.05 maka varian kelompok data adalah sama (homogen).

Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 10\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (pvalue) $< 0,10$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016:99).

Uji Man Whitney

Uji rerata dengan menggunakan uji Independent-Samples T Test untuk statistik non parametris (Man Whitney U-Test) dengan taraf signifikansi 0,10. Adapun hipotesis statistik yang akan diuji menurut Sugiyono (2016, hlm. 200) yaitu: (1) Jika nilai signifikansi $> 0,10$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (2) Jika nilai signifikansi $< 0,10$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Menguji Keseluruhan Model

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (block=0) dengan -2 Log Likelihood pada akhir (block=1). Nilai Likelihood yang mengalami penurunan mengindikasikan bahwa model regresi semakin baik.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai Nagelkerke R Square. Nilai Nagelkerke R Square dapat diinterpretasikan seperti nilai R Square pada multiple regression (Ghozali, 2006:233). Nilai ini didapat dengan cara membagi nilai Cox & Snell R Square dengan nilai maksimumnya.

Menguji Kelayakan Model Regresi

Untuk menilai kelayakan logistik yang digunakan, dapat diukur dengan uji Hosmer and Lemeshow yaitu dengan Goodness Of Fit Test. Uji ini merupakan suatu alat statistik yang digunakan untuk pengujian kebaikan atau kecocokan model yang diuji dibandingkan dengan data yang diamati, kriteria model diantaranya (1) Jika nilai signifikan Hosmer and Lemeshow $\leq 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasi sehingga kelayakan model tidak baik karena model tidak dapat mempengaruhi nilai observasinya. (2) Jika nilai signifikansi Hosmer and Lemeshow $\geq 0,05$, maka model mampu memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Kasini, 2011).

Pengujian Hipotesis (Regresi Logistik)

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan pengujian regresi logistik. Regresi logistik sebenarnya sama dengan regresi berganda hanya saja menggunakan variabel dummy atau variabel kualitatif, dimana variabel dalam model diberi nilai 1 dan 0 untuk masing-masing kategori. Penelitian ini memberikan nilai 0 untuk FIFO dan 1 untuk average (FIFO = 0, Average = 1) Model yang digunakan: $\ln p/1-p = a + x_1b_1 + x_2b_2 + x_3b_3 + e$

Dimana:

p = Pemilihan metode akuntansi persediaan.

a = Konstanta

X1 = Variabilitas Persediaan

X2 = Ukuran Perusahaan

X3 = Likuiditas

b1...b3 = Koefisien regresi

e = Error

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah (1) Apabila nilai signifikansi $> 0,10$ maka hipotesis ditolak. (2) Apabila nilai signifikansi $< 0,10$ maka hipotesis diterima. Untuk melihat pengujian regresi logistik secara parsial dapat dilihat dalam tabel variabel in the Equation.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Variabilitas Persediaan

Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, tingkat Variabilitas Persediaan mengalami fluktuasi. Dimana tingkat Variabilitas Persediaan tertinggi adalah pada tahun 2015 oleh PT PYFA dengan nilai 6,62. Dan yang paling rendah adalah pada tahun 2018 dan 2019 oleh PT KAEF dan PT INAF dengan nilai 0,42. Jika dilihat dari nilai rata-rata, Variabilitas persediaan pada tahun 2015-2019 terjadi penurunan nilai. Perusahaan dengan rata-rata Variabilitas persediaan tertinggi adalah PT PYFA Tbk yaitu sebesar 1,70 dan yang terendah adalah PT KLBF

dengan nilai 0,07.

Ukuran Perusahaan

Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, tingkat Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan. Dimana tingkat Ukuran Perusahaan tertinggi adalah pada tahun 2019 oleh PT KLBF dengan nilai 30,64 . Dan yang paling rendah adalah pada tahun 2015 dan 2017 oleh PT PYFA dengan nilai 25,80. Jika dilihat dari nilai rata-rata, Ukuran Perusahaan pada tahun 2015-2019 terjadi peningkatan. Perusahaan dengan rata-rata Ukuran Perusahaan tertinggi adalah PT. KLBF Tbk yaitu sebesar 30,28 dan yang terendah adalah PT PYFA dengan nilai 25,87.

Likuiditas

Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, tingkat Likuiditas mengalami fluktuasi. Dimana tingkat likuiditas tertinggi adalah pada tahun 2015 oleh PT SIDO dengan nilai 9,28 . Dan yang paling rendah adalah pada tahun 2019 oleh PT KAEF dengan nilai 0,99. Jika dilihat dari nilai rata-rata, Likuiditas pada tahun 2015-2019 terjadi fluktuasi. Perusahaan dengan rata-rata Likuiditas tertinggi adalah PT. SIDO Tbk yaitu sebesar 6,74 dan yang terendah adalah PT INAF dengan nilai 1,30.

Metode Akuntansi Persediaan

Terdapat 7 perusahaan menggunakan metode rata rata antara lain perusahaan PT.DVLA, PT.KAEF, PT.MERK, PT.PEHA, PT.PYFA, PT.SIDO dan PT.TSPC kemudian terdapat dua perusahaan menggunakan metode masuk pertama keluar pertama yaitu perusahaan PT.INAF dan PT.KLBF.

Uji Normalitas Data

Tabel 2. Hasil Uji Shapiro – Wilk

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Variabilitas persediaan	.300	45	.000
Ukuran perusahaan	.958	45	.100
Likuiditas	.836	45	.000

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan dari tabel 2 diatas menunjukan bahwa nilai signifikansi (1) Variabilitas persediaan sebesar $0,00 < 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal (2) Ukuran Perusahaan sebesar $0,10 > 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal (3) Likuiditas sebesar $0,00 < 0,05$ maka data penelitian berdistribusi tidak normal

Uji Homogenitas

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

	F	Sig
Variabilitas Persediaan	,973	,329
Ukuran Perusahaan	,849	,362
Likuiditas	,29	,593

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan dari tabel 3 menunjukan bahwa hasil signifikan uji homogenitas pada variabilitas persediaan, ukuran perusahaan dan likuiditas $> 0,05$, maka dapat disimpulkan distribusi data adalah homogen

Uji T

Tabel 4. Hasil Uji T

Independent Samples Test				
		t-test for Equality of Means		
		t	df	Sig. (2-tailed)
Variabilitas persediaan	Equal variances assumed	-,950	43	,347
Ukuran perusahaan	Equal variances assumed	1,872	43	,068
Likuiditas	Equal variances assumed	-,545	43	,589

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan tabel 4 diatas maka diketahui yaitu: (1) Tidak terdapat perbedaan variabel variasi persediaan pada pemilihan metode akuntansi dengan nilai signifikan sebesar $0,347 > 0,10$ (2) Terdapat perbedaan variabel ukuran perusahaan pada pemilihan metode akuntansi dengan nilai signifikan sebesar $0,068 < 0,10$ (3) Tidak terdapat perbedaan variabel likuiditas pada pemilihan metode akuntansi dengan nilai signifikan sebesar $0,589 > 0,10$.

Uji Man Whitney

Tabel 5. Hasil Uji Man Whitney

	Test Statistics ^a		
	Variabilitas persediaan	Ukuran perusahaan	Likuiditas
Mann-Whitney U	90.000	119.000	170.500
Wilcoxon W	145.000	749.000	225.500
Z	-2.327	-1.529	-.123
Asymp. Sig. (2-tailed)	.020	.126	.902
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.019 ^b	.131 ^b	.904 ^b

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan tabel 5 diatas maka diketahui yaitu: (1) Terdapat perbedaan variasi persediaan terhadap pemilihan metode akuntansi dengan nilai signifikan sebesar $0,020 < 0,10$ (2) Tidak terdapat perbedaan Variabel ukuran perusahaan terhadap pemilihan metode akuntansi dengan nilai signifikan sebesar $0,126 > 0,10$ (3) Tidak terdapat perbedaan Likuiditas terhadap pemilihan metode akuntansi dengan nilai signifikan sebesar $0,904 > 0,10$

Menguji Keseluruhan Model

Tabel 6. Nilai -2 Log Likelihood untuk Model yang hanya Memasukkan Konstanta

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	47.834	1.111
	2	47.674	1.248
	3	47.674	1.253
	4	47.674	1.253

Sumber: Data Olahan SPSS

Tabel 7. Nilai -2 Log Likelihood untuk Model Dengan Konstanta dan Variabel Independen

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	9.596 ^a	.571	.874

Sumber: Data Olahan SPSS

Tampilan output SPSS memberikan 2 nilai -2 Log Likelihood, yaitu untuk model yang hanya memasukkan konstanta (Tabel 6) dan untuk model yang dengan konstanta dan variabel independen (Tabel 7). Nilai -2 Log Likelihood untuk model yang hanya memasukkan konstanta adalah sebesar 47,674 dan nilai -2 Log Likelihood untuk model dengan konstanta dan variabel independen adalah sebesar 9.569. Penurunan nilai -2 Log Likelihood dari 47,674 menjadi 9.569 mengindikasikan bahwa model fit dengan data. Hal ini berarti bahwa model regresi logistik yang terbentuk lebih baik.

Koefisien Determinasi

Tabel 8. Nagelkerke R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	9.596 ^a	.571	.874

Sumber: Data Olahan SPSS

Tabel 8 diatas menunjukkan nilai Nagelkerke R Square. Dilihat dari hasil output pengolahan data nilai Nagelkerke R Square adalah sebesar 0.874 yang berarti variabilitas dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 87.4% sisanya sebesar 12.6% (100% - 87.4 %) dijelaskan variabilitas variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Kelayakan Model Regresi

Tabel 9. Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test		
Step	Chi-square	Sig.
1	.292	1.000

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan pengujian nilai statistik Hosmer dan Lemeshow Goodness of Fit adalah sebesar 0.292 dengan probabilitas signifikansi sebesar 1.00 nilai ini jauh diatas 0.05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model tersebut diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan dengan data sehingga model dapat dikatakan fit yang artinya model regresi logistik ini layak untuk digunakan dalam tahap selanjutnya.

Pengujian Hipotesis (Regresi Logistik)

Tabel 10. Omnibus Tests of Model Coefficient

Omnibus Tests of Model Coefficients			
		Chi-square	Sig.
Step 1	Step	38.078	.000
	Block	38.078	.000
	Model	38.078	.000

Sumber: Data Olahan SPSS

Analisis Pengaruh Variabilitas Persediaan, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2015 – 2019 (Sudarno dan Sylvia Nursi)

besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan memilih metode rata-rata yang dapat menurunkan laba sehingga perusahaan bisa melakukan tax saving dan menghindarkan perusahaan dari biaya politik, sedangkan untuk perusahaan kecil perusahaan akan memilih metode yang dapat menaikkan laba yaitu metode FIFO untuk dapat memperoleh pinjaman dari bank karena bank menilai kinerja perusahaan melalui laba yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasini (2011), dan Marwah (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi. Namun hasil tersebut tidak sependapat dengan penelitian Mahardika, dkk (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi. Secara teori perusahaan dengan tingkat rasio lancar yang rendah berusaha menaikkan labanya dengan menggunakan metode FIFO agar terlihat memiliki kinerja yang baik, sebaiknya perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan menggunakan metode rata-rata untuk menghemat pajak". Semakin tinggi tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan, maka semakin buruk lah kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi biasanya lebih berpeluang mendapatkan berbagai macam dukungan dari pihakpihak luar seperti lembaga keuangan kreditur, dan juga pemasok bahan baku. Namun hasil penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian Shofa Marwah (2012) dan Riswan Restiani Fasa (2016) menunjukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu (1) Variabilitas Persediaan berpengaruh negatif signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. (2) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. (3) Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan yaitu (1) Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya penelitian dilakukan lebih dari 5 tahun, sehingga data yang terkumpul dapat menunjukkan hasil yang lebih valid (2) Mencoba untuk memasukkan sampel perusahaan yang tidak hanya menggunakan satu metode persediaan, tetapi mencoba meneliti perusahaan yang menggunakan metode akuntansi persediaan yaitu metode FIFO dan metode rata-rata digunakan secara sekaligus (3) Untuk pihak manajemen, investor, calon investor dan kreditur dapat memanfaatkan laporan ini sebagai bahan informasi pelengkap atau pertimbangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayem, S., & Harjanta, A. P. P. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Vvariabilitas Persediaan, Kepemilikan Manajerial, Financiak Leverage Dan Laba Sebelum Pajak Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 13.
- Brian Syailendra dan Raharja.2014. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Dagang dan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008- 2012). Universitas Diponegoro.
- Brigham, E. F. D. J. F. H. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Dipanusa, B. A. (2013). *Pengaruh Investmen Oportunity Set (IOS), Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional terhadad Kualitas Laba*. Vol 11 .
- Fees, Warren, R. (2008). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4). Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasini. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009.Medan. *Jurnal Universitas Sumatera Utara*.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mahardika, R., E. Nuraina, dan P. W. (n.d.). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Akuntansi Dan Pendidikan*, Vol. 4, No, 99–109.
- Marwah, S. (2012). “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Penilaian Persediaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2010”. *Akuntansi Dan Bisnis*.

Analisis Pengaruh Variabilitas Persediaan, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2015 – 2019 (Sudarno dan Sylvia Nursi)

- Nugroho Tulus Rahayu, & Edi Susanto. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Persediaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal STIE Semarang*, 9(3), 35–52.
- Nurminda, Aniela, Isyuardhana, Deannes, Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(1).
- Oktaviani, D. (2014). *Perbandingan Tingkat Konsistensi Normalitas Metode Kolmogorov-Smirnov, Liliefors, Shapiro-Wilk, dan Skewness-Kurtosis*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Putri Prayana, T. (2014). *Analisis Faktor faktor yang mempengaruhi Pemilihan Metode Persediaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*” Universitas Sumatera Utara.
- Riswan., dan R. F. (2016.). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Penilaian Persediaan pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol 7,
- Sangadah, S. (2014). Analisis Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan pada Perusahaan Manufaktur. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 3, No, 291–300.
- Setiyanto, K. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Dagang dan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008 2010). Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro. *Accounting*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- www.bps.go.id
- www.idx.co.id